

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN UTAMA JASA TRANSPORTASI YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI PERIODE 2018-2021

Irwan Yuliana¹, Prafidhya Dwi Yulianto², Dwi Novitasari³
¹²³STIE Widya Wiwaha
prafidhya@stieww.ac.id², novita@stieww.ac.id³

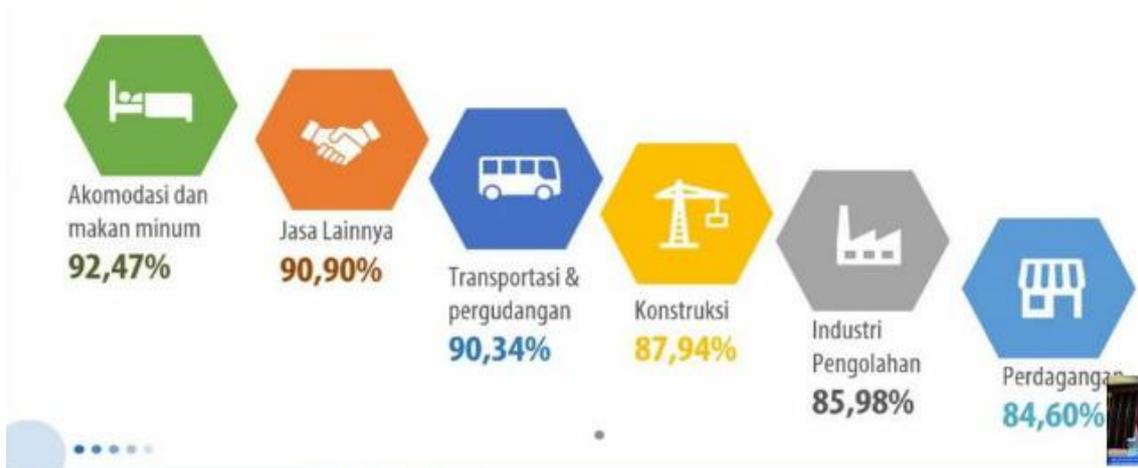
Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of the main transportation service companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The population and samples are taken based on certain criteria or purposive sampling. This study uses quantitative data analysis from secondary data obtained from audited financial reports. The results of the study can be concluded that when viewed from the aspect of the pre-pandemic activity ratio it was much better during the pandemic, with the highest average receivables turnover ratio in 2018 of 15.46 times. The liquidity ratio during the pandemic was much better than before the pandemic with an average working capital ratio of 328,873,000,000, a current ratio of 2.02 times, a quick ratio of 1.46 times and a cash ratio of 83.42% in 2021. If you look at it from Profitability and solvency ratios have fluctuated. This indicates that the financial performance of the main transportation service company is not optimal.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, and Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Fenomena dunia pada tahun 2020 adalah munculnya era pandemi. Kondisi pandemi ini menurut pemerintah Indonesia menetapkan keadaan darurat terutama untuk kesehatan masyarakat, sebagaimana yang tertera pada peraturan Presiden No. 11 tahun 2020. Kondisi pandemi ini berdampak pada berbagai sektor terutama di sektor ekonomi, sehingga untuk itu diambil kebijakan dan peraturan yang terkait keuangan untuk menyelamatkan ekonomi individu sehingga keamanan dan stabilitas tetap terjaga (Syauqi, 2019). Sektor lain yang juga terdampak diantaranya industri film, wisata, properti dan transportasi (Gambar 1. Sektor Terdampak Pandemi).



Gambar 1. Sektor Terdampak Pandemi

(Sumber: BPS, 2020)

Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa sektor usaha mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sebagai dampak dari pandemi. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah akomodasi, makanan, dan minuman, dengan penurunan sebesar 92,47%. Jasa lainnya juga mengalami penurunan signifikan dengan persentase sebesar 90,90%, menempatkannya pada posisi kedua dalam daftar penurunan pendapatan. Sementara itu, sektor jasa transportasi dan pergudangan menempati posisi ketiga dengan penurunan sebesar 90,34%. Sektor konstruksi mengalami dampak pandemi dengan penurunan pendapatan sekitar 87,94%, menjadikannya posisi keempat dalam daftar penurunan. Industri pengolahan menempati posisi kelima dengan penurunan pendapatan sebesar 85,98%. Terakhir, sektor perdagangan mengalami penurunan sebesar 84,60%, menduduki posisi keenam dalam daftar dampak ekonomi pandemi (BPS, 2020). Saat terjadinya pandemi, yang mengharuskan masyarakat untuk lebih banyak berdiam diri di rumah mengakibatkan sektor transportasi hampir saja lumpuh. Pembatasan mobilitas ini mau tak mau mengakibatkan orang sulit melakukan aktivitas di luar, namun dampak positif yang dapat diambil adalah munculnya jasa transportasi online meski dengan segala persyaratan tertentu yang diberlakukan.

Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, penting bagi setiap perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya agar dapat berlanjut ke masa depan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi perkembangan secara terus menerus. Evaluasi perkembangan perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat membuka wawasan apakah posisi keuangan mencerminkan kinerja selama periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan menjadi kunci untuk menilai kemampuan manajemen dalam meningkatkan performa perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat vital karena membantu dalam penilaian, analisis, dan evaluasi perusahaan, terutama sehubungan dengan aktivitas keuangan yang dijalankan. Alat analisis seperti analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis keuangan,

sebagai teknik analisis, membantu dalam menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan berada pada jalur yang benar atau sebaliknya. Metode analisis ini melibatkan pemanfaatan laporan keuangan sebagai basis evaluasi.

Laporan keuangan bisa memberikan semua informasi mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat melihat keadaan keuangan untuk periode tertentu. Posisi keuangan yang diketahui perusahaan berupa berbagai aset (Assets), kewajiban (Liabilities), dan ekuitas (Equity) pada neraca perusahaan, Laporan keuangan merupakan jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019), sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan, perlu dipelajari lebih dalam kelemahan atau kekuatan kinerja keuangan perusahaan dengan mengelola pelaporan keuangan. Analisis rasio keuangan selanjutnya dipecah menjadi beberapa rasio (indicator). Menurut (CIBA, 2021), ada beberapa cara untuk menganalisis indikator keuangan seperti indikator likuiditas, indikator solvabilitas, indikator aktivitas, dan indikator profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian analisis kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi besar di BEI untuk mengetahui kinerja keuangannya dengan menggunakan beberapa indikator seperti indikator likuiditas, indikator rentabilitas, indikator solvabilitas, dan indikator aktivitas.

Penelitian ini fokus pada jasa transportasi sebagai subjek penelitian rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021.
2. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021.
3. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021.
4. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi periode 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan analitis yang dilakukan dengan melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan penegakan keuangan

secara benar dan tepat (Fahmi, 2017). Hal ini dapat dijelaskan dengan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan seperti SAK (Prinsip Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum). Fungsi penilaian kinerja bagi organisasi perusahaan adalah untuk:

1. Memberi kemudahan pengambilan keputusan terkait mutasi, pengembangan, pemberhentian, dan lain-lain.
2. Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana atasan mereka mengevaluasi kinerja mereka.
3. Kelola manajemen organisasi Anda secara efektif dan efisien dengan memberi motivasi kepada karyawan.
4. Menyediakan pedoman untuk distribusi penghargaan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan memberikan standar untuk peningkatan dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Penilaian ini sangat penting bagi organisasi maupun perusahaan karena melalui penilaian kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai status perusahaan pada setiap periode, termasuk dalam hal penggalangan dana dan alokasi dana.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran menurut (Munawir, 2014) adalah untuk meningkatkan profitabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba), likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya), solvabilitas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya), dan stabilitas (kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2017) adalah gambaran kondisi tentang kinerja perusahaan yang didasarkan pada informasi tentang keadaan corporate. Tujuan dalam pembuatan laporan keuangan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Selain itu, memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah aktiva, jumlah utang, jumlah modal, jumlah pendapatan dan catatan atas laporan keuangan. Jenis laporan keuangan secara umum ada lima, diantaranya adalah neraca, laporan la rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan ada dua, menyeluruh dan historis.

Keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu organisasi dalam melaksanakan tugas sangat berhubungan dengan kinerja karyawan, pencapaian kinerja dalam organisasi merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mangkunegara (2016:9) yang berpendapat kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas

sesuai tanggung jawab yang diberikan. Para pengguna laporan keuangan, menurut Prastowo (2015) adalah:

1. Karyawan, untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menawarkan kesempatan kerja, tunjangan pensiun, dan kompensasi.
2. Investor, sebagai pedoman dalam menahan, menjual dan membeli, investasi.
3. Shareholders, untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan perusahaan, pembagian laba yang akan didapatkan,
4. Kreditor, untuk memutuskan apakah utang beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kelangsungan hidup perusahaan, terutama ketika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah, untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat, dengan menyediakan informasi keuangan tentang tren dan kemajuan terakhir kesejahteraan perusahaan, perusahaan sebelumnya, dan berbagai kegiatan ekonomi, laporan keuangan dapat membantu masyarakat umum.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan memiliki keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Ketika menafsirkan peristiwa atau peristiwa yang telah terjadi, laporan keuangan harus berpegang pada perspektif ekonomi daripada sifat formalnya.
2. Estimasi dan faktor tertentu tidak dapat dipisahkan dari proses persiapan.
3. Laporan keuangan dicatat dengan menggunakan data lampau, yang diambil dari catatan sebelumnya.
4. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan seluruh pihak, tidak hanya segelintir orang terpilih.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang menggunakan alat dan teknik analisis laporan keuangan yang bertujuan umum dengan data-data yang berhubungan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang berguna dalam analisis perusahaan (Subramanyam, 2017). Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah:

1. Menentukan kinerja manajemen.
2. Membandingkan hasil yang dicapai.
3. Mengetahui apa saja kekurangan perusahaan.
4. Menemukan kelebihan perusahaan.
5. Menentukan tindakan korektif masa depan.
6. Pedoman penentuan aset, ekuitas, serta kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

Ada empat tahap dalam analisis laporan keuangan, yaitu memahami seluk beluk data keuangan perusahaan, memahami keadaan yang bisa mempengaruhi perusahaan, mendalami dan meninjau laporan keuangan serta menganalisa laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan dari satu jumlah ke jumlah lainnya yang digambarkan dengan perbandingannya dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang bisa dijadikan pedoman untuk dianalisis dan pengambilan keputusan (Fahmi, 2017). Manfaat analisis rasio keuangan adalah :

1. Penilaian bagi pihak stakeholder perusahaan.
2. Meramalkan potensi resiko yang akan terjadi.
3. Alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
4. Pedoman dalam membuat rencana kedepan.
5. Meninjau kondisi perusahaan dari segi keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan beberapa indikator keuangan, diantaranya adalah:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bisnis untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Rasio modal kerja adalah indikator yang menunjukkan pos keuangan jangka pendek berupa tingkat kelancaran proses kegiatan suatu usaha dalam kurun waktu dua belas bulan.
 - b. Rasio Lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang secara menyeluruh.
 - c. Rasio Cepat adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar pajak kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
 - d. Rasio Kas adalah indikator yang dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan ketika membayar utang lancar dengan harta yang ada.
2. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas adalah indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) adalah indikator keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.
 - b. *Return on Asset* (Hasil Pengembalian Aset) adalah sebuah alat yang indikator untuk mengukur sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan keinginan investasi.

- c. *Return On Equity* atau ROE (Hasil Pengembalian Ekuitas) adalah indikator untuk mengukur laba bersih dengan ekuitas.
3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Debt to Asset Ratio* adalah indikator utang yang digunakan dalam menghitung perbandingan antara total hutang dan total aset.
 - b. *Debt to Equity Ratio* adalah indikator yang dipakai dalam meninjau utang dan ekuitas.
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah indikator yang dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggunakan data sekunder dari suatu subjek penelitian, mengolah dan menganalisisnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan metode keputusan yang tepat untuk menarik kesimpulan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari BEI periode 2018-2021. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode ini memilih audiens tertentu untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan karakteristik atau kriteria yang spesifik. Karakteristik atau kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan utama transportasi dan logistik.
3. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian 2018-2021.

Berdasarkan karakteristik sampel ada 10 perusahaan namun satu perusahaan mendapatkan relaksasi yaitu PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari yang tidak wajib menerbitkan laporan keuangannya di BEI. Sehingga, sampel akhir dalam penelitian ada 9 perusahaan dengan lama pengamatan 4 tahun (Tabel 1. Sampel Penelitian).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
2.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
3.	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk
4.	HAIS	PT. Hasnur International Shipping
5.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
6.	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
7.	TMAS	PT. Temas Tbk
8.	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk
9.	WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: data diolah (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dari 9 perusahaan transportasi utama yang ada di BEI di 2018-2021 berdasarkan menunjukkan beberapa hasil (Tabel 2-4. Hasil Liquidity Ratio-Hasil Solvability & Activity Ratio).

Tahun 2018, saat sebelum pandemi rata-rata nilai modal kerja dari perusahaan utama transportasi kurang baik (133.615.000.000). Hal ini disebabkan nilai aktiva lancar yang lebih sedikit daripada utang lancar. Selanjutnya, di tahun 2019 sebelum pandemi mengalami sedikit peningkatan akan tetapi nilai modal kerja masih juga kurang baik. Tahun 2020 saat dimulainya pandemi nilai modal kerja mulai membaik dengan nilai aktiva lancar lebih besar daripada utangnya. Namun, saat pandemi masih berlangsung di tahun 2021 nilai modal kerja justru sangat baik dan ada peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai modal kerja sebelum pandemi lebih kecil daripada pada saat pandemi (Tabel 2. Hasil Liquidity Ratio).

Rata-rata nilai Current Ratio (CR) tahun 2018 dan 2019 saat sebelum pandemi dari perusahaan utama jasa transportasi berada pada hasil yang kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Sedangkan di tahun 2020 saat pandemi nilai rata-rata CR dari semua perusahaan utama jasa transportasi mengalami penurunan. Tahun 2021 saat pandemi ada peningkatan rata-rata CR perusahaan utama jasa transportasi dan berada di atas rata-rata standar industri. Dapat disimpulkan bahwa

nilai CR saat pandemi lebih tinggi daripada sebelum pandemi (Tabel 2. Hasil Liquidity Ratio).

Rata-rata nilai Quick Ratio (QR) selama empat periode dari 2018 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 sebelum pandemi nilainya 0,55 kali, kemudian di tahun 2019 nilainya meningkat menjadi 0,68 kali. Tahun 2020 saat pandemi sebesar 0,71 kali ada sedikit peningkatan meskipun di masa pandemi. Namun, tahun 2021 nilai QR meningkat sebesar 1,46 kali sehingga masih diatas rata-rata standar industri. Dapat disimpulkan bahwa nilai QR saat pandemi jauh lebih baik daripada sebelum pandemi (Tabel 2. Hasil Liquidity Ratio).

Cash Ratio perusahaan utama transportasi yang ada di BEI sebelum dan saat pandemi mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) selama periode 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2018 sebelum pandemi nilai cash ratio sebesar 20,24%, kemudian tahun 2019, sebelum pandemi nilai cash ratio menurun menjadi 19,4%, nilai ini masih dibawah rata-rata standar industri. Tahun 2020, rata-rata nilai cash ratio dari semua perusahaan utama jasa transportasi mengalami peningkatan menjadi 30,44%, meski masih dibawah rata-rata industri. Tahun 2021, kala pandemi ada peningkatan menjadi 83,42%, ini menunjukkan pada tahun 2021 nilai cash ratio pada perusahaan utama jasa transportasi justru membaik, karena di atas rata-rata standar industri. Dapat disimpulkan bahwa nilai cash ratio saat pandemi lebih tinggi daripada sebelum pandemi (Tabel 2. Hasil Liquidity Ratio).

Net profit Margin pada perusahaan utama transportasi sebelum dan saat pandemi mengalami fluktuasi. Diantara sembilan perusahaan utama transportasi dapat dikatakan kinerjanya belum optimal dan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan, karena dari sembilan perusahaan rata-rata nilai net profit margin masih di bawah rata-rata standar industri. Dilihat secara keseluruhan secara rata-rata pada tahun 2018, sebelum pandemi nilai NPM pada perusahaan utama jasa transportasi mengalami kerugian sebesar 31,41%. Kemudian tahun 2019, sebelum pandemi nilai NPM ada sedikit peningkatan meskipun masih mengalami kerugian. Tahun 2020, saat pandemi rata-rata nilai NPM mengalami kerugian. Tahun 2021, saat pandemi justru mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan. Bisa dikatakan bahwa NPM di masa pandemi rata-rata lebih baik daripada sebelum pandemi (Tabel 3. Hasil Profitability Ratio).

Rata-rata ROA saat sebelum pandemi yaitu tahun 2018 dan 2019 perusahaan utama jasa transportasi mengalami kerugian. Sedangkan di tahun 2020, juga masih mengalami kerugian. Tetapi di tahun 2021, saat pandemi ada peningkatan dan mendapatkan laba. Jika dibandingkan antara ROA sebelum pandemi dan saat pandemi, lebih bagus pada saat pandemi dengan rata-rata ROA 28,30% pada tahun 2021 (Tabel 3. Hasil Profitability Ratio).

ROE rata-rata perusahaan utama transportasi tahun 2018 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Begitu pula yang terjadi di tahun 2019. Pada tahun 2020, saat pandemi nilai rata-rata ROE dari semua perusahaan utama jasa transportasi mengalami penurunan secara signifikan tetapi pada tahun 2021, ada peningkatan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa nilai ROE saat pandemi lebih tinggi daripada sebelum pandemi (Tabel 3. Hasil Profitability Ratio).

Tahun 2018 perusahaan utama jasa transportasi secara keseluruhan rata-rata menjaminkan Rp. 100,00 aset untuk setiap Rp. 65,49 hutangnya. Pada tahun 2019 Perusahaan Utama Jasa Transportasi menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 68,89 utangnya. Pada tahun 2020, saat pandemi Perusahaan Utama Jasa Transportasi menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 81,20 hutangnya. Pada tahun 2021 Perusahaan Utama Jasa Transportasi menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 46,21 utangnya (Tabel 4. Hasil Solvability & Activity Ratio).

Tahun 2018 sebelum pandemi perusahaan utama jasa transportasi secara keseluruhan rata-rata menjaminkan Rp. 100,00 aset untuk setiap Rp. 173,87 utangnya. Pada tahun 2019 menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 143,18 hutangnya. Sedangkan tahun 2020 saat pandemi menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 130,52 hutangnya. Tahun 2021 menjaminkan Rp. 100,00 untuk setiap Rp. 112,45 hutangnya. Jika hasil dari tiap tahunnya dibandingkan maka nilai debt to asset ratio sebelum pandemi jauh lebih baik daripada saat pandemi (Tabel 4. Hasil Solvability & Activity Ratio).

Rata-rata nilai Receivable Turnover (RTO) di tahun 2018 dari perusahaan utama jasa transportasi memiliki nilai yang masih di atas nilai rata-rata standar industri. Pada tahun 2019 dan 2020 saat pandemi mengalami sedikit penurunan. Kemudian di tahun 2021, nilai RTO justru meningkat kembali. Dapat disimpulkan bahwa RTO sebelum pandemi lebih tinggi daripada saat pandemi (Tabel 4. Hasil Solvability & Activity Ratio).

Tabel 2. Hasil Liquidity Ratio

No	Nama Emiten	LIQUIDITY															
		Working Capital				Current Ratio				Quick Ratio				Cash Ratio			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018 %	2019 %	2020 %	2021 %
1	PT. Blue Bird Tbk	456.786	203.27	601.74	801.564	1,74	1,24	1,94	2,41	1,42	1,02	1,64	2,21	94	61	125	167
2	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	-69.835	-61.497	-90.978	49.76	0,62	0,55	0,51	1,33	0,46	0,33	0,30	0,61	24	6	7,5	38
3	PT. Batavia Prosperindo Trans	-108.548	-125.47	-117.818	-108.672	0,30	0,24	0,22	0,32	0,15	0,16	0,14	0,18	2	2	0,6	0,7
4	PT. Hasnur International Shipping Tbk	10.934	84.953	38.208	149.271	1,12	2,56	1,71	3,14	1,05	2,44	1,50	2,91	20	40	60	239
5	PT. Samudera Indonesia Tbk	332.267	668.32	824.554	1.894.154	1,11	1,26	1,29	1,44	0,95	1,13	1,78	1,35	28	44	56	79
6	PT. Express Transindo Utama Tbk	(1.103.991)	-511.273	-422.759	70.302	0,31	0,29	0,27	7,11	0,17	0,16	0,10	4,08	0,4	2,7	3,8	141

7	PT. Temas Tbk	- 545.09 2	- 463. 114	- 492. 614	141. 313	0,43	0,52	0,45	1,14	0,24	0,27	0,35	1,00	4,8	4,7	14	68
8	PT. Transkon Jaya Tbk	- 141.36 1	- 152. 882	- 88.6 78	- 20.6 45	0,40	0,38	0,60	0,89	0,27	0,29	0,37	0,53	1	1,2	2,1	8,1
9	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	- 33.702	- 19.3 46	- 19.4 65	- 17.1 89	0,40	0,51	0,36	0,42	0,28	0,35	0,29	0,31	8	10	5	10
Rata-rata sebelum (2018/2019) dan saat pandemi (2020/2021)		- 133.61 5	- 41.8 93	25.7 98	328. 873	0,71	0,83	0,81	2,02	0,55	0,68	0,71	1,46	20,2 4	19,4	30,4 4	83,4 2

Tabel 3. Hasil Profitability Ratio

No	Nama Emiten	PROFITABILITY											
		Net Profit Margin				Return On Asset				Return On Equity			
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2018 %	2019 %	2020 %	2021 %
1	PT. Blue Bird Tbk	10,83	7,71	(78,8 3)	0,34	6,57	4,23	(2,22)	0,11	8,81	5,92	(3,14)	0,15
2	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	21,75	4,35	4,64	2,99	7,60	(1,29)	(1,23)	8,38	7,60	(2,85)	(2,92)	18,38
3	PT. Batavia Prosperindo Trans	10,91	4,98	1,98	5,37	2,62	0,15	0,58	1,39	7	3,71	1,38	4,65
4	PT. Hasnur International Shipping Tbk	7,70	8,14	5,95	8,16	6,94	7,10	4,88	6,50	11,12	11,46	7,47	8,11
5	PT. Samudera Indonesia Tbk	1,51	8,74	0,68	13,82	1,21	(7,41)	(0,58)	11,21	3,47	(22,0 6)	(1,97)	35,21
6	PT. Express Transindo Utama Tbk	(346, 08)	(205, 21)	(246, 62)	2.597	(65,9 0)	(57,4 8)	(21,8 3)	207,2	143,1 7	60,80	10,23	244,4 0
7	PT. Temas Tbk	1,48	3,70	2,35	20,64	1,21	2,84	1,63	17,17	3,22	7,96	5,20	45,30
8	PT. Transkon Jaya Tbk	8,54	7,61	9,52	11,42	5	5,60	6,32	7,11	23,33	20,41	13,70	14,32
9	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0,63	2,66	(47,5 7)	(10,3 0)	0,30	1,44	(13,9 9)	(4,32)	0,71	2,57	(28,4 9)	(8,89)
Rata-rata sebelum (2018/2019) dan saat pandemi (2020/2021)		(31,4 1)	(17,4 8)	(45,5 7)	294,3 8	(3,82)	(4,98)	(2,93)	28,30	23,15	9,76	0,16	40,17

Tabel 4. Hasil Solvability & Activity Ratio

No	Nama Emiten	SOLVABILITY								ACTIVITY			
		Debt to Asset Ratio				Debt to Equity Ratio				Receivable Turnover			
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2018	2019	2020	2021
1	PT. Blue Bird Tbk	24,29	27,15	27,81	23,46	32,57	37,97	39,26	30,65	28,21	26,38	16,30	14,42
2	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	59,39	54,53	57,75	54,39	146,30	120,27	136,69	119,29	17,55	15,19	12,48	15,59
3	PT. Batavia Prosperindo Trans	62,45	59,24	58,14	70,03	166,32	145,37	138,92	233,74	12,95	13,75	16,05	14,61
4	PT. Hasnur International Shipping Tbk	37,57	38,07	34,07	19,85	60,18	61,47	53,01	24,77	9,31	6,73	12,73	24,18
5	PT. Samudera Indonesia Tbk	64,99	66,38	70,58	68,14	185,68	197,45	239,93	213,89	7,15	7,23	9,02	8,09
6	PT. Express Transindo Utama Tbk	146,06	194,74	313,41	16,44	317,32	206,00	146,85	19,39	1,80	2,61	1,19	0,47
7	PT. Temas Tbk	62,31	63,77	68,55	61,94	165,54	178,32	215,79	163,42	24,31	22,14	26,97	21,10
8	PT. Transkon Jaya Tbk	78,55	72,53	53,84	50,33	366,20	264,11	116,65	101,36	10,43	11,65	10,23	9,25
9	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	53,85	43,66	46,70	51,35	124,80	77,69	87,63	105,57	27,46	29,15	18,69	30,54
Rata-rata sebelum (2018/2019) dan saat pandemi (2020/2021)		65,49	68,89	81,20	46,21	173,87	143,18	130,52	112,45	15,46	14,98	13,74	15,36

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan utama jasa transportasi yang ada di BEI periode 2018 sampai dengan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio Likuiditas pada saat pandemi jauh lebih baik daripada sebelum pandemi dengan rata-rata nilai rasio quick rasio 1,46 kali, modal kerja 328.873.000.000, current ratio 2,02 kali, dan kas rasio 83,42% pada tahun 2021. Hasil dari rasio Profitabilitas dan Solvabilitas mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari sisi rasio Aktivitas sebelum pandemi jauh lebih baik pada saat pandemi, dengan rata-rata rasio

perputaran piutang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 15,46 kali, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan utama jasa transportasi belum optimal.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran yang perlu dilakukan untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menggunakan sepuluh variabel sedangkan masih banyak variabel yang bisa digunakan dalam mengukur. Keterbatasan lainnya penelitian hanya mengamati perubahan selama empat tahun. kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah waktu tahun penelitian menjadi lebih lama seperti enam sampai sepuluh tahun. Penelitian berikutnya juga dapat menambah variabel untuk mengukur kinerja keuangan agar lebih akurat dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Aruan, Daniel Arfan. (2013). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya. Jurnal ilmu manajemen Universitas Negeri Surabaya. 1 (2): 565-574 Andayani, Nur
- Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Elnaga, A., & Imran, A. (2013). The Effect of Training on Employee Performance. European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol. 5, No. 4, 2013.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jagero, D. N., H. V. Komba, et al. (2012). "Relationship between on the Job Training and Employees Performance in Courier Companies in Dar es Salaam, Tanzania." International Journal of Humanities and Social Science 2(22): 114-120.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, Mary. 2016, Human Resources Management, Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sandy Martha, Muhammad. 2015. Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. Tesis di Universitas Widayatama Bandung.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sedarmayanti, M., & Pd, M. (2001). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju
- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahyuti. 2010. Defenisi, Variabel, Indikator dan Pengukuran dalam Ilmu Sosial, Bina Rena Pariwara, Jakarta
- Tanujaya, Lia Riantika. 2015. Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Karyawan Departement Produksi PT. Coronet Crown. AGORA, 3(1), h:1-7.
- Triasmoko, Denny., dkk., 2014, Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Admnistrasi Bisnis Vol.12 No. 1, Unversitas Brawijaya, Malang.
- Wahjono, Sentot Imam. (2010). Perilaku Organisasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.